

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45
BURSA EFEK INDONESIA**

***ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCING DIVIDEND PAYOUT RATIO ON COMPANIES THAT
LISTED IN LQ-45 INDEX STOCK EXCHANGE INDONESIA***

Oleh:

Wisriati Laim¹

Sientje C. Nangoy²

Sri Murni³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹wisrilaim@yahoo.com

²sientjenangoy@yahoo.com

³srimurnirustandi@yahoo.co.id

Abstrak: Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan yang dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Kebijakan dividen menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali pada perusahaan. Tujuan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Growth*. Metode penelitian yang digunakan adalah Asosiatif dan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel CR, DER, ROA, *Firm Size* dan *Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara parsial hanya DER yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Bagi pihak investor sebaiknya memperhatikan DER sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang, karena semakin tinggi tingkat DER, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

Kata kunci: *dividend payout ratio, current ratio, debt to equity ratio.*

Abstract: *Dividend policy is a very important policy, because it will involve two parties, namely the shareholders and the management company may have different interests. Dividend policy determines the placement of the profit, which is between paying to shareholders and reinvesting in the company. This study was conducted to examine the factors that affect the dividend payout ratio in the companies listed in LQ-45 by using variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Size and Growth. The method used is associative and number of samples of 25 companies with analysis techniques is Multiple Linear Regression. The results showed that simultaneously variable CR, DER, ROA, Firm Size and Growth affect the Dividend Payout Ratio. Only partially DER, which affect the Dividend Payout Ratio. To the investors, they should pay attention on DER as a consideration to divide the future investment, for the higher is the DER value, the higher is the debt composition, so it will affect to the lower the ability to pay the dividend.*

Keywords: *dividend payout ratio, current ratio, debt to equity ratio.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan dividen sangat penting untuk menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali pada perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Weston & Brigham (2001:66) menyatakan pemegang saham lebih senang menerima dividen. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik dari pada *Dividend Payout Ratio* yang tinggi. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2001:281). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa investor menginginkan kebijakan dividen yang stabil.

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan Current Ratio. Semakin baik Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001:206).

Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *solvabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, rasio pertumbuhan menggambarkan presentasi pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun, dan penilaian pasar yang menggambarkan situasi keadaan presentasi perusahaan di pasar modal. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45. Dimana perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 dinilai mempunyai likuiditas yang baik dan telah diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh:

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Growth*, terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
2. *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
4. *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
5. *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
6. *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.

TINJAUAN PUSTAKA

Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham. Dividen dibagikan dalam jumlah yang sama untuk setiap lembar sahamnya dan besarnya dividen tergantung pada sisa keuntungan setelah dikurangi dengan potongan-potongan yang telah ditentukan dalam akta pendirian dan juga tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen adalah akibat atau hasil dari suatu perluasan pengambilan keputusan oleh dewan direksi dari suatu perusahaan yang disetujui oleh para pemegang saham, Salim (2011:119).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan yang diharapkan. Van Horne & Wachowicz (1998:496) mendefinisikan kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin baik *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001:206).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Martono dan Harjito 2007:59).

Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Lestari dan Sugiharto 2007:196).

Firm Size

Firm size menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru atau yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari *total assets* (Sutrisno 2001:03).

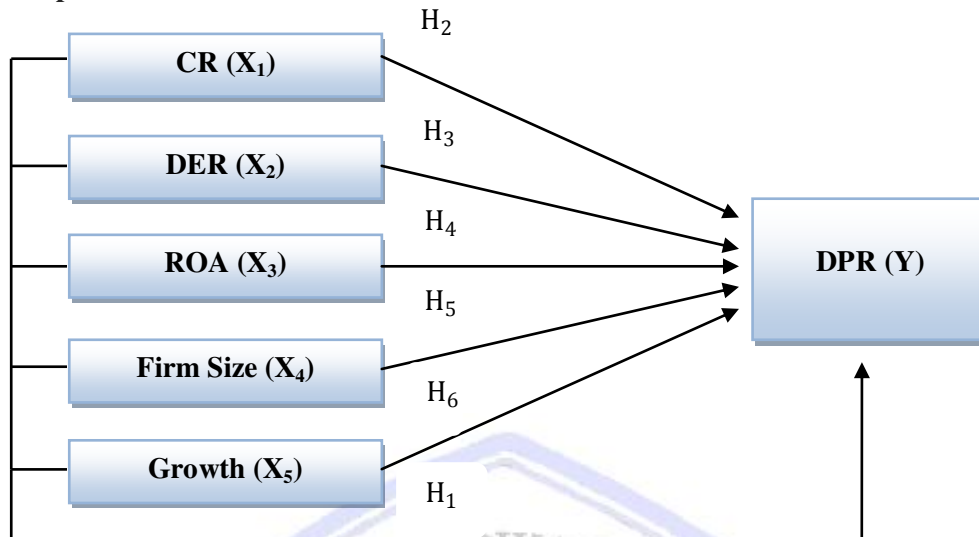
Growth

Growth Menunjukkan pertumbuhan *assets* dimana *asset* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Menurut Halim (2005:42) *Asset Growth* adalah perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari Total Aktiva.

Kajian Empiris

1. Puspita (2009) menguji pengaruh *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Return On Asset*, *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, *Firm Size*, dan *Return On Asset*, berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Handayani (2010) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Hasil penelitian tersebut *Return On Asset* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Swastyastu (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Return On Asset*, *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Return On Asset*, *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size*, *Profitability*, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Ano (2014) dalam penelitiannya tentang "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas pada *Dividend Payout Ratio* pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013". Hasil dari penelitian ini *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada subsektor bank di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada subsektor bank di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Pemikiran Teoritis

Sumber: Kajian Teori

Hipotesis Penelitian

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Growth*, diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
2. *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
4. *Return on Asset* (ROA) diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
5. *Firm Size* diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
6. *Growth* diduga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2009-2013 Bursa Efek Indonesia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses lewat situs internet www.idx.co.id. Waktu penelitian berlangsung sejak Desember 2014 sampai Maret 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 dan termasuk perusahaan yang memiliki saham aktif selama lima tahun berturut-turut dalam periode 2009-2013 sebanyak 45 perusahaan. Sampel penelitian diambil sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan pada kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama lima tahun yang dipublikasi oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2009-2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Dividend Payout Ratio (Y)

Dividend Payout Ratio adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai “*cash dividend*” (Riyanto 2001:266). Variabel ini diukur dengan satuan persen (%) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Devidend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Variabel Independen

Current Ratio (X₁)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin baik *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001:206). yang diukur dengan satuan persen (%). *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (X₂)

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Martono dan Harjito 2007:59). Variabel ini diukur dengan satuan (X) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset (X₃)

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Variabel ini diukur dengan satuan persen (%) Lestari dan Sugiharto (2007: 196). Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Firm Size (X₄)

Firm size menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Menurut Sutrisno (2001:03) ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log nat dari total asset}$$

Growth (X₅)

Growth menunjukkan pertumbuhan assets dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Menurut Halim (2005:42) *Asset Growth* adalah perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari Total Aktiva. Variabel ini diukur dengan satuan persen (%) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Metode Analisis

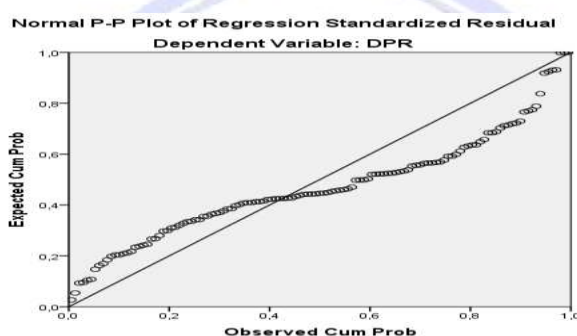
Metode penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis menggunakan F statistik dan t statistik.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normal probability plot menggunakan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat melalui gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Uji Normalitas (Scatterplot)

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Data yang terdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dari gambar di atas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran data mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,912	1,096
DER	,561	1,781
ROA	,640	1,563
SIZE	,858	1,166
GROWTH	,968	1,033

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 atau $>0,10$ dan nilai VIF di bawah angka 10 atau <10 . Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

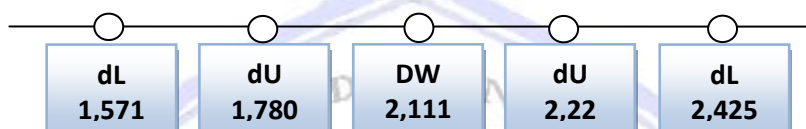
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 2. Autokorelasi

Durbin-Watson
2,111

Sumber: Hasil olah data SPSS 20



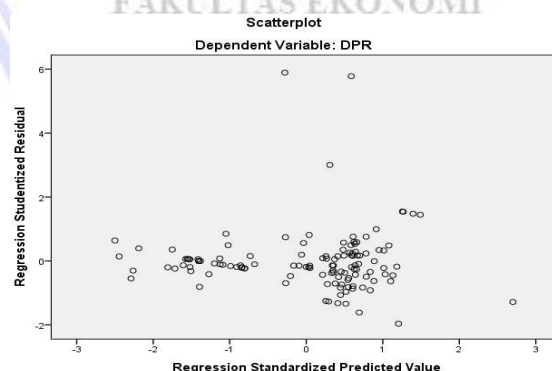
Gambar 3. Nilai D-W

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Tabel 2 dan gambar 3 menunjukkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,111. Sedangkan nilai d_U diperoleh sebesar 1,571 dan $d_L = 1,780$. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai $DW = 2,111$ berada diantara d_U yaitu 1,780 dan $4 - d_U$ yaitu $4 - 1,780 = 2,22$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot di tunjukkan pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Uji Normalitas (Scatterplot)

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar diatas titik 0 dan dibawah titik nol, maka menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	44,303	9,185	
CR	-,721	,951	-,068
DER	-2,687	1,119	-,273
ROA	,444	,277	,170
SIZE	,447	,721	,057
GROWTH	-,042	,198	-,018

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 44,303 - 0,721 \text{ CR} - 2,687 \text{ DER} + 0,444 \text{ ROA} + 0,447 \text{ SIZE} - 0,042 \text{ GROWTH}$$

1. Variabel *Current Ratio* menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2009-2013 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,721. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa adanya peningkatan *Current Ratio*, maka akan terjadi penurunan pada *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2009-2013 dengan nilai koefisien -2,687. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan pada *Debt to Equity Ratio*, maka akan terjadi penurunan pada *Dividend Payout Ratio*.
3. Variabel *Return On Asset* menunjukkan arah positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2009-2013 dengan nilai koefisien 0,444. Tanda positif pada koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada *Return On Asset*, akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio*.
4. Variabel *Firm Size* menunjukkan arah positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2009-2013 dengan nilai koefisien 0,447. Tanda positif pada koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada *Firm Size*, akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio*.
5. Variabel *Growth* (pertumbuhan perusahaan) menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2009-2013 dengan nilai koefisien 0,042. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa adanya peningkatan *Growth* akan terjadi penurunan pada *Dividend Payout Ratio*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,137	,101	27,77394

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun periode 2009-2013 sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Growth* terhadap *Dividend*

Payout Ratio dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, yaitu sebesar 10,1% sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14619,629	5	2923,926	3,790	,003 ^b
1 Residual	91795,604	119	771,392		
Total	106415,233	124			

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 3,790 dengan taraf signifikan 0,003. Karena $sig < 0.05$ berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44,303	9,185		4,823	,000
CR	-,721	,951	-,068	-,759	,449
DER	-2,687	1,119	-,273	-2,403	,018
ROA	,444	,277	,170	1,601	,112
SIZE	,447	,721	,057	,620	,537
GROWTH	-,042	,198	-,018	-,212	,833

Sumber: Hasil olah data SPSS 20

Pengaruh dari masing-masing variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas) sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada variabel independen *Current Ratio*
Berdasarkan hasil tabel, didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* -0,759. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu 0,449. Artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini berarti H_1 ditolak.
2. Hasil pengujian pada variabel independen *Debt to Equity Ratio*
Berdasarkan hasil tabel, didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* -2,403. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu 0,018. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini berarti H_2 diterima.
3. Hasil pengujian pada variabel independen *Return On Asset*

Berdasarkan hasil tabel, didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* 1,601. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu 0,112. Artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini berarti H_3 ditolak.

4. Hasil pengujian pada variabel independen *Firm Size*

Berdasarkan hasil tabel, didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* 0,620. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu 0,537. Artinya variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini berarti H_4 ditolak.

5. Hasil pengujian pada variabel independen *Growth*

Berdasarkan hasil tabel, didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Growth* -0,212. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu 0,833. Artinya variabel *Growth* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ini berarti H_5 ditolak.

Pembahasan

Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ano (2014), meskipun memiliki perbedaan pada variabel penelitian. Hasil penelitiannya adalah secara simultan *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Handayani, (2010) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dikarenakan likuiditas bukan digunakan membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional.

Pengujian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini didukung oleh Handayani (2010), dimana *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat *Debt to Equity Ratio*, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen. Setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Pengujian terhadap variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45. Penelitian ini didukung oleh Swastyastu (2014), *Return On Asset* tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham dikarenakan manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya di masa yang akan datang dapat meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi.

Pengujian terhadap variabel *Firm Size* menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45. Dapat disimpulkan bahwa *firm size* suatu perusahaan belum bisa menjamin perusahaan tersebut membagikan laba kepada pemilik perusahaan dalam bentuk saham atau dana tunai, perusahaan bisa lebih memilih menahan laba dimana laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Swastyastu (2014).

Variabel *Growth* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tanda negatif pada penelitian ini dengan alasan bahwa manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam *asset growth* secara keseluruhan. Menurut teori residual dividen, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan aset dan pembayaran dividen. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2009).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Growth*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
4. *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
5. *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.
6. *Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah: Bagi pihak investor sebaiknya memperhatikan *Debt To Equity Ratio* sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang, karena semakin tinggi tingkat *Debt To Equity Ratio*, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ano, Rizky, 2014. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio pada subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Emba* Universitas Sam Ratulangi, Manado. https://www.google.co.id/search?q=jurnal+emba+unsrat+Ano+2014&ie=utf-8&oe=utf-8&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=sb&gws_rd=cr&ei=4GJAVZOAItGGuATIoYCoAQ. Diakses tanggal 17 Februari 2015. Hal. 884-894
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/lq45.aspx>. Diakses tanggal 11 Oktober 2014.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Handayani, Dyah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F22958%2F1%2F%2FSKRIPSI.pdf&ei=0ys_VeuUN4-zuATDqoGIBA&usq=AFQjCNFHm4QfJ8supCRL3AiLt8w0AUH9yQ&bvm=bv.91665533,d.c2E&cad=rja. Diakses tanggal 15 Maret 2015. Hal 7.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Universitas Gunadharma, Semarang. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB4QFjAA&url=http%3A%2F%2Fpublication.gunadarma.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F588%2F1%2F%2F%2FTS_Rani_makalah.pdf&ei=BCw_VaGVC4miugT-vYCQCw&usq=AFQjCNHst1aoFPMMAmNQCg3_9U9P-76GA&bvm=bv.91665533,d.c2E&cad=rja. Diakses tanggal 15 Maret 2015. Hal. 196.
- Martono & Agus D. Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia, Yogyakarta.

- Puspita, Fira. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2007. *Tesis Manajemen Pasca Sarjana* UNDIP, Semarang. eprints.undip.ac.id/17411/1/FIRA_PUSPITA.pdf. Diakses tanggal 15 Maret 2015. Hal 111-125.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi, Cetakan Pertama, Edisi Keempat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonosia, Yogyakarta.
- Swastyastu, Made W. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal universitas pendidikan ganesha*.
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FS1ak%2Farticle%2Fdownload%2F3443%2F2803&ei=Qy0_VbyzNMKJuAT60ICIAg&usg=AFQjCNEUfcbj-jdcTW46xiWluCrS6cRTg&bvm=bv.91665533,d.c2E&cad=rja. Diakses tanggal 16 Maret 2015. Hal. 1-12.
- Ubud, Salim. 2011. *Manajemen Keuangan strategik*. UB Press, Malang.
- Van Horne, James C & John M. Wachowich. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat (diindonesiakan oleh Heru Sutojo), Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga, Jakarta.

